



## Pendampingan Teknologi Pengemasan Produk Olahan Mangrove dalam Mendukung Wirausaha Masyarakat

### *Assistance with Mangrove Processed Product Packaging Technology in Supporting Community Entrepreneurship*

Dody Tri Kurniawan<sup>1</sup> Ismawati<sup>2</sup> Rika Diananing Putri<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3\*</sup> Universitas Wiraraja, Sumenep, Indonesia

[dodytri@wiraraja.ac.id](mailto:dodytri@wiraraja.ac.id)<sup>1)</sup> [ismawati@wiraraja.ac.id](mailto:ismawati@wiraraja.ac.id)<sup>2)</sup> [rikadepe@wiraraja.ac.id](mailto:rikadepe@wiraraja.ac.id)<sup>3\*)</sup>

#### **Article History:**

Received: November 30, 2023

Accepted: Desember 28, 2023

Published: Maret 31, 2024

**Keywords:** Mangrove, Attractive, Packaging, Entrepreneurship

**Abstract:** *The activity partner is the Arrahmah women's group, a coastal community of Pinggir Papas who processes mangroves into cookies. This processed mangrove product has relatively low marketing where it is only produced when there is an order for an important exhibition or event. Generally, mangrove cookies are sold in bulk or without packaging. Where the packaging used is plastic packaging without labels or product information. One effort that can support the development of the mangrove cookies business is by providing attractive and informative packaging technology so that it can increase product purchasing power. Partners themselves do not yet have the skills to design attractive packaging that can increase product purchasing power. As is the problem with micro businesses, the skills possessed by partners in entrepreneurship and creating product attractiveness are still low. One effort to improve product marketing is by designing attractive packaging and providing entrepreneurial training to partners. The output of this activity is partner empowerment in the form of increasing entrepreneurial skills and increasing product attractiveness through attractive and informative packaging designs. Other outputs from service activities are online mass media publications and article publications in the national journal ISNN.]*

#### **Abstrak**

Mitra kegiatan adalah kelompok wanita Arrahmah yang merupakan masyarakat pesisir Pinggir papas yang mengolah mangrove menjadi cookies. produk olahan mangrove ini pemasarannya tergolong rendah dimana hanya diproduksi ketika ada pesanan untuk pameran atau event penting. Umumnya cookies mangrove di jual dalam bentuk curah atau tanpa kemasan. Dimana kemasan yang digunakan adalah kemasan plastik tanpa label atau keterangan produk. Salah satu upaya yang dapat mendukung pengembangan usaha cookies mangrove ini adalah dengan pendampingan teknologi pengemasan yang menarik dan informatif sehingga dapat meningkatkan daya beli produk. Mitra sendiri belum memiliki keterampilan dalam mendesain kemasan yang menarik yang apat meningkatkan daya beli produk. Sebagaimana permasalahan pada usaha mikro bahwa keterampilan yang dimiliki mitra dalam wirausaha dan menciptakan daya tarik produk masih rendah. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pemasaran produk yaitu dengan desain kemasan yang menarik dan memberikan pelatihan wirausaha kepada mitra. Adapun luaran kegiatan ini adalah keberdayaan mitra berupa peningkatan keterampilan wirausaha dan meingkatnya daya tarik produk melalui desain kemasan yang menarik dan informatif. Luaran lain dari kegiatan pengabdian adalah publikasi media massa online dan publikasi artikel pada jurnal nasional ISNN.]

**Kata Kunci:** Mangrove, Menarik, Kemasan, Wirausaha

\* Rika Diananing Putri, [rikadepe@wiraraja.ac.id](mailto:rikadepe@wiraraja.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Analisis Situasi. Usaha mangrove di Kabupaten Sumenep masih dapat dikatakan rendah, dimana sebelumnya mangrove dipandang tanaman pesisir yang tidak dapat memberikan kontribusi ekonomi sebagaimana tanaman lainnya. Saat ini mangrove sudah mulai dilihat sebagai komoditas yang bernilai bisnis dan terbukti dapat dijadikan ladang bisnis (1) masyarakat setempat yang salah satu contohnya di Sumenep sendiri telah ada agrowisata mangrove. Desa Marengan Laok merupakan salah satu Desa yang termasuk pada Kecamatan kota Sumenep, dimana desa ini tidak memiliki wilayah pesisir namun berdampingan dengan Desa Pesisir seperti Pinggir Papas, Gersik Putih, Marengan Daya dan Kertasada. Seiring dengan diupayakannya penanaman dan pemeliharaan mangrove maka penting juga dirintis dan dibangun pasar untuk menyerap hasil panen mangrove seperti halnya usaha pengolahan mangrove, dalam hal ini di Desa Marengan Laok terdapat usaha mikro Arrahma yang bergerak dalam pengolahan snack yang salah satunya diantara produknya adalah cookies mangrove. Cookie mangrove ini telah diusahakan sejak tahun 2022 yang dipasarkan dengan cara pesan order dan pemasarannya masih rendah. Disisi lain mangrove sendiri memiliki komponen senyawa aktif yang cukup tinggi, vitamin dan nutrisi lainnya yang sangat potensial menjadi produk pangan fungsional. Dalam wirausaha faktor yang penting bukan hanya produknya tetapi hal yang mendukung daya tarik produk adalah kemasan dan cara menginformasikan produk kepada konsumen. Produk pangan fungsional harus dapat tersampaikan fungsionalnya dan nutrisi yang ada pada produk, dimana informasi penting ini umumnya ada pada kemasan. Kemasan juga menjadi pendukung daya tarik konsumen untuk membeli suatu produk pangan (2). Disamping itu pula kemasan dapat menjaga hygiene produk dan dapat memberikan perlindungan bagi produk hingga sampai ke konsumen.

Permasalahan mitra. Usaha mitra tergolong masih baru yaitu berjalan satu tahun, dalam menjalankan usahanya mitra masih memerlukan pendampingan bidang pengolahan yaitu masih minimnya fasilitas produksi, rendahnya pemasaran dan dalam berwirausaha masih memerlukan pendampingan dan perbaikan hingga produk yang dimiliki dapat disukai konsumen dan mitra sendiri menjadi produsen yang sudah dapat dipercaya kualitas produknya. Untuk produk mangrove, mitra juga masih belum memiliki perizinan berusaha dan belum memiliki legalitas. Kegiatan ini termasuk dalam indikator kinerja utama perguruan tinggi yaitu IKU 3 yaitu dosen bergiatan diluar kampus, IKU 5 hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat dan IKU 2 mahasiswa bergiatan di luar kampus. Keikutsertaan mahasiswa direncanakan untuk di rekognisi dengan mata kuliah Praktek Kerja Lapang.

## METODE PELAKSANAAN

### (1) Tempat dan waktu

Kegiatan bertempat di Desa marengan laok, Kec. Kalianget, Kab. Sumenep. Waktu dilaksanakan pada Bulan September sampai Desember 2023.



- (2) Mitra adalah masyarakat pesisir yang bernama Kelompok Reng Paseser. Mitra dipilih karena objek mangrove hidup didaerah pesisir dan mereka masih usaha baru yang rendah akan penerapan teknologi khususnya pengemasan dan promosi
- (3) Mitra salah satu jenis ekonomi produktif. Maka metode yang diberikan dalam menyelesaikan permasalahan yaitu pada produksi, khususnya pengemasan. Pelatihan dan sosialisasi dengan bahasan pengemasan dan penyimpanan. Desain kemasan yang menarik, dengan warna yang menarik dapat memikat konsumen untuk membeli. Promosi dengan menggunakan media sosial saat ini sangat efektif. Karena perkembangan jaman, dalam memasarkan, banyak menggunakan media sosial. Mitra diberi pendampingan membuat akun untuk memasarkan produknya. Namun untuk pendampingan pengelolaan akun di e-commerce masih perlu pendampingan lebih lanjut
- (4) Pengemasan produk dengan desain yang menarik dan terdapat informasi identitas produsen dan komposisi bahan
- (5) Metode monitoring dilakukan tentang peningkatan penjualan ketika PKM ini sudah terlaksana, selain itu evaluasi dilakukan dalam rangka melihat apa teknologi yang diterapkan sudah dilaksanakan dengan baik dan kontinyu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

[Hasil kegiatan disampaikan terlebih dahulu secara keseluruhan, yang dilanjutkan dengan melakukan proses pembahasan. Pembahasan disajikan secara sistematis dari umum, kemudian mengarah pada yang spesifik. Presentasi hasil dapat dilakukan dengan bantuan tabel, gambar / grafik, peta / rencana, dan skema. Selain itu, hasil dan pembahasan yang disajikan juga saling berhubungan dengan teori yang digunakan.]

[Hasil kegiatan disampaikan terlebih dahulu secara keseluruhan, yang dilanjutkan dengan melakukan proses pembahasan. Pembahasan disajikan secara sistematis dari umum, kemudian mengarah pada yang spesifik. Presentasi hasil dapat dilakukan dengan bantuan tabel, gambar / grafik, peta / rencana, dan skema. Selain itu, hasil dan pembahasan yang disajikan juga saling berhubungan dengan teori yang digunakan.]

Mitra merupakan kelompok ekonomi kreatif yang memiliki usaha olahan mangrove, yang dibuat sebagai makanan salah satunya cookies. Hal ini karena mangrove memiliki kandungan nutrisi yang bagus bagi tubuh. Mitra mengolah seperti kopi mangrove, sirup mangrove, serta kue berbahan dasar mangrove.



**Gambar 1. Kunjungan ke mitra**



**Gambar 2. Jenis mangrove yang diolah menjadi kue/cookies**

Potensi mangrove di Kabupaten Sumenep, masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini yang menginisiasi mitra untuk mengolah menjadi produk makanan yang menghasilkan usaha mitra.



**Gambar 3. Mitra mengolah mangrove.**

Menurut gambar 3, mangrove diolah menjadi tepung mangrove terlebih dahulu sebelum diolah atau menjadi bahan pembuatan cookies.



**Gambar 4. Cookies mangrove**

#### **Pembuatan cookies**

1. Persiapan bahan-bahan Tahap-tahap persiapan dimulai dengan penimbangan bahan-bahan antara lain: Tepung mangrove 15, 30, 45 gram dan tepung terigu 85, 70, 55 gram, gula halus 70 gram, soda kue 1,5 gram, garam 1,0 gram, margarine 45 gram

2. Gula, telur di campur dengan mixer berkecepatan tinggi sampai campuran menjadi mengembang, masukan campuran tepung ampas mangrove dengan tepung terigu lalu aduk dengan kecepatan rendah sampai halus dan homogen.

3. Adonan dipipihkan dengan roller dengan ketebalan  $\pm 3$  mm, pencetakan ( bulatan kecil, diameter = 2 cm )

4. Pemanggangan dilakukan dengan loyang yang telah diolesi margarine, pemanggangan dilakukan pada suhu 180°C selama 15 menit.



**Gambar 5. Cookies mangrove dalam kemasan**

Kemasan yang menarik tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen dalam menentukan produk yang akan dibelinya. Harapan dengan adanya PKM terkait teknologi pengemasan produk pangan ini agar nantinya desain kemasan pada produk biskuit dapat dilakukan upgrading pada label pangan di kemasan. Menurut (Kuvykaite, Dovaliene, & Navickiene, 2009) menyatakan bahwa peningkatan citra produk dan persepsi konsumen terhadap produk dipengaruhi oleh kemasan.

## **KESIMPULAN**

Pada kegiatan kali ini Tim telah melakukan pendampingan dalam pembuatan kemasan dimulai dari desain dan packing. Hasil dari kegiatan ini mitra memiliki desain kemasan yang informative. Dalam membantu promosi produk mitra, tim telah memberikan pemahaman pentingnya promosi secara online. Hasil dari kegiatan ini adalah mitra telah disiapkan akun untuk memasarkan produk dan promosi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Disampaikan terimakasih kepada Universitas Wiraraja sebagai lembaga yang menaungi pelaksana dan sekaligus sebagai pemberi dana. Selain itu tidak lupa disampaikan juga ucapan terimakasih kepada mitra yang telah bersedia menerima transfer teknologi yaitu pengemasan dan promosi produk cookies mangrove yaitu Kelompok Reng Paseser.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ismawati, Sumitro, E., & Kurniawan, D. (2020). MANGROVE SEBAGAI BISNIS MASYARAKAT DI KAWASAN PESISIR. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 2(2), 64–69.
- Putri, R. D., & Hanafi, I. (2021). PENDAMPINGAN PENGGUNAAN KEMASAN “Vacum Sealer” PADA PRODUK OLAHAN IKAN BANDENG DI DESA GERSIK PUTIH KEC. GAPURA SUMENEP. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(2), 140. <https://doi.org/10.25273/jta.v6i2.7969>
- Yasid, R. (2016). Pengaruh warna kemasan, bahan kemasan, sedain kemasan terhadap perilaku pembelian konsumen mie instan indomi di Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.